

Peningkatan Kualitas SDM Sektor Informal untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Ardian, Nurul Asyifa, Frini Karina Andini, Andini Widiarsari, Savitri Endah Lestari, M. Zacky Faluti
Universitas Riau, Indonesia

*Email: ardian.a@lecturer.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Kewirausahaan,
Teknologi, Ekspor,
Sumber Daya Manusia

Naskah Diajukan:

01 Desember 2025

Naskah Diterima:

18 Desember 2025

Naskah Diterbitkan:

24 Desember 2025



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.

Cara Kutip:

Ardian, A., Nurul Asyifa, Frini Karina Andini, Andini Widiarsari, Savitri Endah Lestari, & M. Zacky Faluti. (2025). Peningkatan Kualitas SDM Sektor Informal untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi : Agrisevika*, 2(2), 50–57.
<https://doi.org/10.33005/agrisevika.v2i2.33>

ABSTRAK

Sektor informal menjadi sektor yang memainkan peran penting didalam perekonomian nasional indonesia sebagai penopang penciptaan lapangan pekerjaan, penggerak ekonomi lokal, serta solusi alternatif bagi pengangguran. Di Kota Pekanbaru, pekerja informal terus mengalami peningkatan dari 35,31% 2021 menjadi 40,77% pada 2023, ini menegaskan bahwa proporsi yang besar pekerja informal di Kota Pekanbaru menjadi hal penting di dalam penyerapan tenaga kerja. Kelurahan kulim, sebagai kelurahan yang memiliki luas wilayah terbesar di Kota pekanbaru dengan kepadatan penduduk yang rendah, dan aktivitas perekonomian masyarakat masih didominasi oleh pekerja serabutan di bidang perdagangan mikro, pertanian, dan peternakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia sektor informal melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan pengetahuan ekspor. Hasil pengabdian ini sangat efektif (85%) berdasarkan hasil observasi dalam meningkatkan pemahaman guna peningkatan kualitas SDM untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Maka dari itu, dengan pemberdayaan ini, sektor informal di Kelurahan Kulim diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai penyangga ekonomi, tetapi juga mampu berkembang lebih produktif, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The informal sector plays a vital role in Indonesia's national economy by providing employment opportunities, stimulating local economic activities, and serving as an alternative solution to unemployment. In Pekanbaru City, the proportion of informal workers increased from 35.31% in 2021 to 40.77% in 2023, highlighting the sector's significant contribution to employment absorption. Kelurahan Kulim, the largest sub-district in Pekanbaru City by area with relatively low population density, is characterized by economic activities dominated by informal workers engaged in micro-scale trade, agriculture, and livestock farming. Based on observational results, this community service program was highly effective (85%) in improving participants' understanding, thereby enhancing the quality of human resources to support community economic independence. Therefore, through this empowerment initiative, the informal sector in Kelurahan Kulim is expected to function not only as an economic buffer but also to grow more productively and competitively, contributing to sustainable improvements in community welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang perekonomiannya masih ditopang oleh sektor informal. Berkembangnya sektor informal ini dikarenakan oleh keterbatasan jumlah sektor formal yang ada di Indonesia. Sektor informal di dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang vital karena menjadi sumber pendapatan rumah tangga, penggerak ekonomi lokal, dan fleksibilitas perekonomian. Selain itu, sektor informal menjadi salah satu alternatif solusi bagi para pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan dan berkontribusi besar untuk memperbaiki keadaan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia (Kamelia & Nugraha, 2021). Meskipun sektor informal sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian di daerah, tetapi jumlah populasi tenaga kerja yang bekerja di sektor informal berkisar 30% - 70% (Sartono & Rahmawati, 2018).

Tabel 1. Persentase Penduduk yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal di Indonesia 2024

Sektor	Berdasarkan Jenis Kelamin		Berdasarkan Tempat Tinggal	
	Laki - laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan
Formal	65,67	34,33	70,83	29,17
Informal	56,87	43,13	47,06	52,94

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024a)

Pada sektor formal, pekerja laki-laki mendominasi sebesar 65,67%, sedangkan pekerja perempuan hanya 34,33%, mencerminkan laki-laki memiliki akses yang lebih luas daripada perempuan dalam aspek keterampilan, koneksi jaringan kerja, dan pendidikan. Sebaliknya, sektor informal yang memiliki sifat yang lebih fleksibel dibandingkan sektor formal karena tidak memerlukan persyaratan yang ketat dan memungkinkan perempuan dapat menyeimbangkan aktivitas ekonomi dengan peran domestiknya seperti mengurus rumah tangga. Meski demikian, keterlibatan laki-laki masih mendominasi sebesar 56,87% dan perempuan cukup tinggi dibandingkan perempuan yang bekerja di sektor formal sebesar 43,13%. Kondisi ini sejalan dengan fenomena umum dimana laki-laki cenderung lebih memiliki akses terhadap kesempatan kerja formal dan sektor informal relative lebih inklusif terhadap perempuan.

Berdasarkan tempat tinggal, distribusi pekerja di sektor formal dan informal sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Pada sektor formal, mayoritas bekerja di perkotaan (70,83%), sementara di pedesaan hanya 29,17%, sejalan dengan terkonsentrasinya perusahaan, instansi, dan industri di wilayah kota. Sebaliknya, sektor informal lebih dominan di pedesaan (52,94%) dibanding perkotaan (47,06%), karena keterbatasan lapangan kerja formal, ketergantungan pada sektor tradisional, serta sifat usaha informal yang mudah dijalankan dengan modal kecil dan syarat sederhana.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia 2024

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32
2024	4,91

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024b)

Data tingkat pengangguran dari tahun 2021–2024 menunjukkan tren penurunan konsisten dari 6,49% menjadi 4,91%. Penurunan ini tidak hanya mencerminkan membaiknya kondisi ekonomi dan ketersediaan lapangan kerja formal, tetapi juga erat kaitannya dengan tingginya peran sektor informal. Sektor informal berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja yang fleksibel, terutama bagi masyarakat yang tidak terserap di sektor formal akibat keterbatasan keterampilan, modal, maupun kesempatan. Sehingga sektor informal mempunyai peranan yang penting dalam mengurangi tingkat pengangguran yang signifikan karena pelaku sektor informal menciptakan kegiatan perekonomiannya sendiri dan mendapatkan pendapatan (Ashary et al., 2024).

Provinsi Riau sebagai provinsi nomor enam dengan PDRB terbesar dibawah Sumatra Utara, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 293 Triliun dimana sektor perdagangan dan reparasi menjadi lapangan usaha yang berkontribusi paling tinggi terhadap PDRB Riau 2024 yaitu sebesar 8,82% (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2025). Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, merupakan wajah pembangunan perekonomian provinsi, dimana sektor informal dan formal menjadi basis bagi kemajuan perekonomian sekaligus berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penggerak utama aktivitas perdagangan dan jasa.

Tabel 3. Persentase Pekerja Formal dan Informal di Kota Pekanbaru Tahun 2023

Tahun	Formal (%)	Informal (%)
2021	64,69	35,31
2022	59,47	40,53
2023	59,23	40,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2024a)

Distribusi tenaga kerja berdasarkan sektor menunjukkan bahwa pada tahun 2021 pekerja di sektor formal mencapai 64,69% sedangkan di sektor informal sebesar 35,31%. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi pergeseran, dimana proporsi sektor formal menurun menjadi 59,47% dan 59,23%, sementara sektor informal meningkat menjadi 40,53% dan 40,77%. Tren ini menegaskan bahwa sektor informal semakin berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, khususnya bagi mereka yang tidak tertampung di sektor formal di Kota Pekanbaru. Kelurahan Kulim sebagai salah satu Kelurahan di Kota Pekanbaru yang memiliki luas paling besar yaitu 25,5 km², persentase terhadap Luas Kecamatan terbesar yaitu 42,12%, dan memiliki kepadatan penduduk paling sedikit dibanding kelurahan lainnya sebesar 269 per km² dimana kegiatan perekonomian masyarakat masih didominasi oleh pekerja serabutan seperti di sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan mikro dan kecil (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2024b).

Dengan kontribusinya yang signifikan dalam mengurangi angka pengangguran dan menopang perekonomian masyarakat, pemberdayaan sektor informal menjadi sebuah urgensi. Peluang dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Kulim sangat besar untuk dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian. Faktor pendidikan menjadi salah satu alasan yang membuat masyarakat Kelurahan Kulim belum bisa melakukan eksplorasi mendalam dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Andriani et al. (2025), dalam pemetaanya menyebutkan bahwa Kelurahan

Kulim memiliki potensi sumber daya alam dan buatan yang berlimpah seperti lahan pertanian, UMKM, dan kelompok tani. Maka dari itu, melalui kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM sektor informal guna mendukung kemandirian masyarakat Kelurahan Kulim, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dengan keterampilan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan pengetahuan ekspor. Kegiatan ini akan membuat masyarakat yang bekerja di sektor informal bukan hanya mampu menjadi penyangga ekonomi, tetapi juga dapat berkembang lebih produktif dan berdaya saing dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum terdiri dari beberapa metode. Pertama, dilakukan dengan melakukan observasi melalui kajian pustaka yang bersumber dari press release, jurnal, dan buku referensi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Kedua yaitu dengan melakukan pendidikan masyarakat mengenai kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan ekspor guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis yang dapat digunakan masyarakat. Metode ketiga yaitu melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat untuk melakukan eksplorasi potensi yang dimiliki oleh desa, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, dan mencari solusi bersama. FGD ini akan mengarahkan masyarakat untuk dapat memaksimalkan keterampilan yang sudah diberikan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan Pembangunan ekonomi di tingkat desa.

Metode terakhir, yaitu menganalisa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh masyarakat sekitar dan pengetahuan akan tiga aspek pengabdian secara observasi langsung. Observasi langsung ini didasarkan oleh partisipasi aktif peserta kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan yang akan memberikan informasi untuk mengukur tingkat pemahaman topik yang diberikan kepada peserta kegiatan. Pada pengabdian kali ini, terdapat 25 peserta kegiatan yang terdiri dari masyarakat yang bekerja di sektor informal, RT/RW di lingkungan sekitar, UMKM, dan ibu-ibu PKK. Berdasarkan Iwan Permana Suwarna. (2016) terdapat kriteria untuk mengukur efektivitas yaitu (1) $\geq 80\%$: sangat efektif, (2) 70% - 79%: efektif, (3) 60% - 69%: cukup efektif, (4) 50% - 59%: kurang efektif, dan (5) $< 50\%$: tidak efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan ceramah yang dilakukan setelah kegiatan pendidikan masyarakat yang dilakukan di aula Kelurahan Kulim untuk mengeksplorasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi di lapangan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam upaya penguatan kapasitas SDM sektor informal agar dapat menciptakan kemandirian masyarakat sekaligus menambah pendapatannya.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Masyarakat

Pada saat tahap identifikasi kapasitas SDM sektor informal, peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep kegiatan yang dapat dilakukan guna peningkatan kapasitas nya seperti kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital seperti sosial media sebagai sarana marketing, dan kegiatan perdagangan internasional (ekspor). Berikut hasil observasi langsung yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian sebagai berikut sesuai kriteria (Iwan Permana Suwarna 2016):

Tabel 4. Persentase Tingkat Efektifitas Kegiatan

Jenis Observasi	Hasil (%)
<i>Sebelum kegiatan</i>	33,75
<i>Sesudah kegiatan</i>	85

Sumber: Dokumentasi Kegiatan (2025)

Secara umum, setelah diadakan pendidikan masyarakat dan *focus group discussion* ditemukan bahwa efektifitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital seperti sosial media sebagai sarana marketing, dan kegiatan perdagangan internasional (ekspor) sebesar 85%. Ini pertanda yang bagus bagi para peserta bagi kedepannya untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan untuk dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Kelurahan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Berikut penjelasan secara deskriptif dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan.

1. Kewirausahaan

Masyarakat sekitar menjadi lebih sadar akan kemampuan kewirausahaan yang harus dimilikinya sebagai tindak lanjut dari kemampuan mereka dalam memaksimalkan potensi dirinya dan sumber daya alam yang dimiliki. Kemampuan wirausaha ini dipahami sebagai sebuah kewajiban bagi setiap orang untuk dapat menghasilkan atau membuat kegiatan ekonominya sendiri agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan diluar pendapatan tetap dari pekerjaan yang sudah mereka miliki. Chintia et al. (2024), menyebutkan bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik akan meningkatkan kemampuan keterampilan, pola pikir, serta motivasi untuk menciptakan sebuah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam menciptakan sebuah kegiatan ekonominya sendiri, masyarakat sekitar sudah mampu mengidentifikasi peluang serta produk/layanan yang akan dibuat karena produk/layanan yang akan dibuat ini

adalah hal yang sangat dekat dengan diri mereka agar dalam prakteknya dapat dilakukan dengan mudah dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Selain itu, aspek modal juga hal yang menjadi tantangan dalam memulai kegiatan ekonomi masyarakat. Setelah mendapatkan pemahaman soal konsep modal dalam kegiatan ekonomi, masyarakat sudah memahami soal peran modal dalam sebuah kegiatan ekonomi baru yang akan dilakukan. Modal memang penting, tetapi bukanlah hal yang paling utama yang dapat menjadi hambatan kalau kita memiliki keterbatasan ini, namun ide dan kreatifitas menjadi hal yang lebih penting yang akan membuat keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi baru dapat dilakukan. Lebih lanjut, konsep *risks and benefits* dari melakukan peminjaman di perbankan dan koperasi juga menjadi kemampuan analisa baru bagi masyarakat dalam membantu mereka kedepannya dalam melakukan ekspansi kegiatan ekonomi dengan bantuan modal.

2. Pemanfaatan Teknologi

Terdapat konsep pemanfaatan teknologi yang diberikan kepada masyarakat guna melakukan penguatan kapasitas SDM Sektor informal yaitu mengenai sosial media seperti TikTok, Instagram, dan Youtube. Saat ini penggunaan ketiga sosial media ditengah masyarakat hanya sebagai media *entertainment* bagi masyarakat dan mencari informasi mengenai hal yang mereka tidak ketahui. Setelah diberikan materi pemahaman secara mendalam, masyarakat memiliki pemahaman penggunaan sosial media sebagai sarana dalam melakukan promosi digital. Pemanfaatan teknologi digital yang dalam hal ini sosial media akan membantu mereka dalam memasarkan produk/layanan yang mereka miliki. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Widodo & Putri (2024), pemanfaatan sosial media sebagai sarana bisnis sangat efektif karena dapat mempertemukan calon konsumen kepada produk yang mereka butuhkan dengan mudah, serta menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan promosi tradisional.

Analisa penggunaan sosial media yang tepat juga menjadi kemampuan analisa tambahan yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal menyebarkan informasi ke masing-masing target konsumennya karena TikTok dan Instagram adalah sosial media yang saat ini digunakan oleh generasi yang berbeda-beda selain itu kedua sosial media ini juga memiliki preferensi yang berbeda-beda dalam melihat konten dari setiap bisnis. Maka dari itu, analisa ini menjadi poin penting yang dapat membantu masyarakat untuk dapat mengimplementasi kegiatan ekonomi yang ingin mereka integrasikan dengan pemanfaatan teknologi. Kedepannya, masyarakat akan menjadi lebih mudah lagi karena pemahaman konsep yang semakin kaya untuk diimplementasikan kepada kegiatan ekonomi yang akan mereka jalankan.

3. Ekspor

Pemahaman soal perdagangan internasional adalah hal yang belum dimiliki oleh masyarakat karena keterbatasan informasi dan pengetahuannya. Pemahaman soal ekspor ini diberikan ke masyarakat dengan cara menyederhanakan konsep dan teknis karena ini semua dibutuhkan kemampuan daya tangkap dan logika yang tinggi untuk memahami ini semua. Konsep dan teknis yang diberikan sudah secara detail dan tim pengabdian juga sudah berkoordinasi langsung dengan pimpinan setempat untuk selanjutnya bisa dilakukan pemetaan potensi yang dapat diekspor. Dengan dukungan pimpinan wilayah

setempat serta masyarakat yang sudah memiliki komoditas yang saat ini mereka olah, mereka akan terus melakukan perbaikan pada sisi kualitas produk dan melakukan manajemen produk yang lebih baik lagi agar bisa menembus ke pasar internasional.

Pemahaman akan ekspor ini menjadi hal yang sangat penting yang dilakukan dalam pengabdian ini karena melihat potensi yang dimiliki oleh wilayah Kelurahan Kulim untuk dapat juga berkontribusi dalam nilai ekspor Kota Pekanbaru secara khusus dan Indonesia secara umum. Pemahaman ekspor ini menjadi topik terakhir yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat karena ekspor ini dapat terimplementasi dengan baik jika kemampuan wirausaha dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki masyarakat dapat dipahami dan dipraktekkan secara aktif dan terukur. Selain itu, masyarakat harus mampu mengetahui potensi serta terampil dalam mengolah dan mengelola sumber daya yang menjadi potensi dalam perdagangan internasional. Seperti yang dijelaskan oleh Arman & Aminudin (2024), bahwa peran sumber daya manusia yang terampil dan kompeten menjadi faktor penting untuk membuat produk berkualitas tinggi yang dapat sesuai dengan selera pasar internasional. Setelah dilakukan materisasi mengenai ekspor ini masyarakat menjadi lebih tau tujuan dari mereka dapat menciptakan atau melakukan kegiatan ekonomi baru yang tadinya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat saja tetapi sekarang menjadi lebih besar yaitu menjadi eksportir. Ini menjadi sebuah langkah yang baik ditambah dukungan yang diberikan oleh pimpinan wilayah setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dengan melakukan pendidikan masyarakat mengenai kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan ekspor dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan teknis yang lebih baik, serta dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas SDM guna mendukung kemandirian ekonomi para masyarakat yang bekerja disektor informal. Hasil pengabdian ini sangat efektif (85%) berdasarkan hasil observasi dalam meningkatkan pemahaman guna peningkatan kualitas SDM untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, arah kegiatan ekonomi yang akan dilakukan oleh masyarakat menjadi lebih terarah dan terukur karena dapat memanfaatkan kemampuan yang telah diberikan seperti kewirausahaan, pemanfaatan teknologi seperti sosial media, dan kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor) dan selanjutnya dapat digunakan secara langsung dengan mengintegrasikan rencana dan usaha yang telah dimiliki oleh masyarakat. *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi salah satu sarana diskusi terbaik karena selain dapat memberikan informasi kepada masyarakat tetapi juga dapat mendengarkan dan memberikan formulasi solusi yang lebih detail dan fokus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Program Studi Administrasi Bisnis, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, serta Pimpinan Kelurahan Kulim yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Ramadhan, D. D., Yuli, E., Pratiwi, F. D., Konita, F., Widia, G. T., Wicaksono, K. A., Ananda, M. R., Nabila, N. A., Anastasia, O., Sirait, B., & Suprianto, R. (2025). Pemetaan potensi sumber daya Kelurahan Kulim Kota Pekanbaru. *Jurnal JP2N, Special Issue*, 11–19.
- Arman, R. Y., & Aminudin. (2024). Peran modal sumber daya manusia dalam memperkuat daya saing ekspor: Studi kasus pada perusahaan kerajinan furnitur di Kabupaten Jepara. *TIEKOM: Scientific Research Journal*, 1(1), 63–68. <https://tiekom.univ-alhikmahjepara.ac.id/index.php/tiekom>
- Ashary, U. I., Tajibu, M. J., & Mustari, B. (2024). Tinjauan penawaran tenaga kerja pada sektor informal di kepulauan tertinggal. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 3(2), 48–72.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2024a). *Statistik ketenagakerjaan Kota Pekanbaru 2023* (Vol. 4). BPS Kota Pekanbaru. <https://pekanbarukota.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/2c313aff78bc872bad594ff4/statistik-ketenagakerjaan-kota-pekanbaru-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2024b). *Kecamatan Kulim dalam angka 2024* (Vol. 3). BPS Kota Pekanbaru. <https://pekanbarukota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/a2845a27e396a1a61219c49a/kecamatan-kulim-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2025). *Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau Triwulan I-2025*. BPS Provinsi Riau. <https://riau.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/1041>
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Booklet Sakernas Februari 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/07/05/0455778ea851bbada66890a8/booklet-sakernas-februari-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024* (Berita Resmi Statistik No. 83/11/2024). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373>
- Chintia, F., Zed, E. Z., Amelia, N., Eren, A., Martina, A., & Wewengkang, J. (2024). Mengembangkan potensi SDM melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Waluya Cikarang Utara guna meningkatkan jiwa berwirausaha. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 73–79. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/download/1418/1671/6849>
- Iwan Permana Suwarna. (2016). Pengembangan Instrumen Ujian Komprehensif Mahasiswa Melalui Computer Based Test pada Program Studi Pendidikan Fisipa. Laporan Penelitian UIN Jakarta, 2016, h. 56
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran sektor informal dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, 1(1), 205–221. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n1.p205-221>
- Sartono, S., & Rahmawati, D. (2018). Analisis peran sektor informal sebagai inkubator bisnis usaha kecil di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 5(1), 31–46. <https://journal.unita.ac.id/index.php/benefit/article/view/157>
- Widodo, A. A., & Putri, A. A. (2024). Strategi digital marketing melalui media sosial untuk meningkatkan daya saing bisnis digital UMKM di era modern. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 267–272.